

Pemberdayaan kader upaya kesehatan gigi masyarakat (UKGM) untuk pendampingan ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting*

Munica Rita Hernayanti ^{a,1*}, Bedjo Santoso^{b,2}, Tri Wiyatini ^{b,3}, Sukini Sukini^{b,4}

^a Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Mangkuyudan MJIII/304 Yogyakarta, Indonesia 55143

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl Tirta Agung Pedalangan Banyumanik, Semarang Indonesia 50268

¹municaadriana@gmail.com, ²bedjosantoso27@gmail.com, ³triwiyatini@gmail.com, ⁴sukini8juli@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 26 Oktober 2021 Revisi : 29 November 2021 Dipublikasikan : 30 November 2021	Kader sangat berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Kader dapat diberdayakan untuk mendampingi ibu hamil dalam memberikan edukasi mengenai aspek gizi dan kesehatan. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan peran Kader UKGM dalam pendampingan ibu hamil dan meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil berkaitan dengan aspek gizi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kepada kader UKGM (Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat), dalam bentuk satu kader mendampingi satu ibu hamil. Pengabdian dilakukan pada bulan Maret hingga Oktober 2021 dengan sasaran 50 Kader UKGM dan 50 ibu hamil di wilayah Kecamatan Gemawang Kabupaten Temanggung. Hasil pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan satu kader satu ibu hamil terbukti dapat meningkatkan peran aktif kader dalam mendampingi dan memberikan edukasi pada ibu hamil, meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam aspek gizi, dan meningkatkan kerjasama Puskesmas Gemawang dengan masyarakat.
Kata kunci: Pengabdian masyarakat; kader; ibu hamil	
Keyword: Community empowerment; cadres; pregnant women	ABSTRACT <i>Cadres an important role in stunting prevention. Cadres can be empowered to assist pregnant women in providing education on aspects of nutrition and health. The purpose to increased UKGM cadres in assisting pregnant women and increase the knowledge and attitudes of pregnant women related to nutritional aspects. This community empowered used an approach to UKGM (Community Dental Health Efforts) cadres, in the form of one cadre accompanying one pregnant woman. The service is carried out from March to October 2021 with a target of 50 UKGM cadres and 50 pregnant women in the Gemawang District, Temanggung Regency. Community empowered with one cadre to one pregnant woman approach has been proven to increase the active role of cadres in assisting and providing education to pregnant women, increasing knowledge of pregnant women in nutritional aspects, and increasing cooperation between the Gemawang Health Center and the community.</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

Pendahuluan

Kehamilan dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir, untuk wanita yang sehat kurang lebih 280 hari atau 40 minggu. Biasanya kehamilan dibagi dalam tiga bagian atau trimester untuk masing-masing 13 minggu atau 3 bulan kalender. Upaya penting dalam pencegahan kejadian stunting adalah pemenuhan gizi pada 1000 (seribu) Hari Pertama

Kehidupan (HPK), sebab jika asupan gizi pada 1000 HPK tidak terpenuhi dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita secara sementara atau bahkan permanen. Seribu hari pertama kehidupan terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada 2 tahun pertama kehidupan. Intervensi dalam pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil.^[1]

Pada tahun 2019 angka *stunting* di Jawa Tengah masih cukup tinggi yakni sekitar 30% dari jumlah anak balita sebanyak 2,5 juta.^[2] Target yang disepakati SDGs (Sustainable Development Goals) angka anak *stunting* di bawah 20 persen pada 2030. Jateng memiliki tugas menurunkan 10 persen dalam waktu 10 tahun ke depan. Strategi yang ditempuh antara lain dengan melalui gerakan “Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng (5 Ng)” yang memastikan ibu hamil dan bayi sehat dan selamat dilahirkan. Program penurunan *stunting* dilaksanakan dalam upaya diagnosis untuk mendukung perencanaan pencegahan prevalensi *stunting* melalui intervensi gizi spesifik dengan sasaran ibu hamil dan ibu menyusui dan anak usia 0 – 23 bulan.

Kabupaten Temanggung mempunyai beban berat di bidang kesehatan ibu dan anak. Tercatat kematian neonatal mencapai 100 dari 132 kematian bayi pada tahun 2018. Bayi lahir dengan berat rendah sebanyak 533 atau 5,2% dari bayi lahir yang ditimbang. Anak usia bawah lima tahun dengan status gizi dibawah garis merah sebanyak 0.7% dan usia bawah dua tahun/baduta sebanyak 0.5%. Masalah lain yang mengancam kesehatan anak adalah adanya kasus TB anak sebesar 7,84% (<15 tahun), dari 49,14% di Kabupaten Temanggung. Kasus pnemoni pada anak sampai dengan tahun 2018 angkanya berkisar 20-35% dari keseluruhan kasus yaitu 1.528 penderita. Sedangkan angka *stunting* mencapai 29,98 persen.^[3]

Penelitian di Kecamatan Jatinagor Kabupaten Sumedang menunjukkan hasil gerakan pencegahan *stunting* melalui pelatihan kepada kader posyandu dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan melalui event Hari Kesehatan Nasional dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini kader posyandu diberikan media promosi kesehatan berupa kartu integrating yang lebih mudah dipahami dan menarik untuk belajar mengenai *stunting*. Kader posyandu berperan secara nyata dalam tumbuh kembang anak balita dan kesehatan ibu.^[4]

Hasil studi literatur yang dilakukan terhadap 6 studi primer di Indonesia menyatakan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi ataupun pelatihan mengenai *stunting*. Metode yang digunakan dalam upaya peningkatan pengetahuan kader berbagai macam. Metode dan media yang terbukti paling efektif adalah metode ceramah dan diskusi dengan media audiovisual.^[5]

Kader memiliki peran yang sangat penting di masyarakat. Peran kader sangat mempengaruhi keberhasilan pemantuan tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu. Kader perlu diberdayakan agar lebih profesional dalam mementau tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu. Kader berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak.^[6]

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kader dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kader. Kader dapat diberdayakan untuk mendampingi ibu hamil dalam memberikan edukasi mengenai aspek gizi dan kesehatan. Edukasi yang baik dapat menjadikan kehamilan sehat dan mampu mencegah *stunting*.^[7]

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu alternatif menyelesaikan permasalahan kesehatan, tak terkecuali di Kabupaten Temanggung. Kader yang merupakan bagian dari masyarakat untuk masyarakat. Pendampingan ibu hamil yang berkualitas untuk bisa melahirkan bayi yang sehat, diperlukan kerjasama semua pihak dengan sepenuhnya melibatkan masyarakat melalui pendekatan kader.^[8] Jumlah Posyandu yang tersebar di 289 desa dibawah koordinasi 25 Puskesmas di Kabupaten Temanggung, menjadi sumberdaya yang akan menjadi alternatif pemecahan masalah menuju desa sehat, kabupaten sehat dan Indonesia Sehat.

Kecamatan Gemawang dipilih sebagai lokasi pengabdian karena dilatarbelakangi oleh analisis situasi awal diperoleh data tingginya angka *stunting*. Gemawang merupakan salah satu kantong *stunting* di Kabupaten Temanggung sehingga menjadi keprihatinan semua pihak. Dalam observasi awal kami didukung oleh tokoh masyarakat setempat dan juga Pemkab Temanggung dalam hal ini Wakil Bupati Temanggung dan Ketua TP PKK Kabupaten, Dinas Kesehatan, Puskesmas Gemawang, juga anggota Dewan Perwakilan

Daerah Jawa Tengah Ibu Denty Eka Widi Pratiwi yang menaruh perhatian terhadap penurunan angka stunting. Dukungan dari tokoh masyarakat dan juga tokoh agama dibuktikan dengan kerjasama dalam pengabdian ini sehingga masyarakat bersatu untuk bersama-sama melakukan pendampingan ibu hamil sasaran. Kepedulian masyarakat ini menjadi tata nilai yang terjadi selama berjalannya pengabdian di Gemawang.

Pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Gemawang ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat khususnya Kader UKGM (Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat) dalam pendampingan ibu hamil di wilayah, dan meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu hamil berkaitan dengan aspek gizi.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan kader. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader UKGM yang sudah terbentuk sebelumnya. Kegiatan kader UKGM sebelum ada kegiatan pengabdian ini hanya membantu masyarakat dalam hal kesehatan gigi dan mulut, setelah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kegiatan kader berkembang dalam hal pendampingan gizi ibu hamil. Pengembangan kegiatan kader menggunakan pendekatan “Satu Kader Satu Ibu Hamil”.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di wilayah Kecamatan Gemawang dimulai pada bulan Maret sampai Oktober tahun 2021 dengan sasaran 50 Kader UKGM dan 50 ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan persiapan, adapun yang dilakukan meliputi: melakukan koordinasi dengan Kepala Puskesmas Gemawang terkait kegiatan pengabdian yang akan dilakukan, menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi pelatihan bagi kader, mempersiapkan tempat pendampingan ibu hamil, mengidentifikasi sasaran kegiatan, mengundang ibu hamil, menyediakan sarana prasarana (buku pintar, kohort, media komunikasi promkes, bahan PMT ibu hamil, aplikasi android SUKINI “Sistem Informasi Untuk Kesehatan Gigi dan Nutrisi”). Tahap pelaksanaan yang dilakukan meliputi melakukan koordinasi dan revitalisasi kader UKGM, membentuk kelompok peduli gizi ibu hamil, melakukan pretes pengetahuan kader terhadap gizi ibu hamil, memberikan pelatihan kepada kader UKGM, melakukan postes pengetahuan kader UKGM terhadap gizi ibu hamil, melakukan pendampingan gizi ibu hamil melalui kader UKGM yang terbentuk. Tahap evaluasi yang dilakukan meliputi mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil, melihat hasil pendampingan melalui pengukuran ketrampilan kader dalam mendampingi sasaran dan pengukuran ketrampilan ibu hamil dalam memilih makanan bergizi bagi bayi dalam kandungannya. Instrumen evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner dan buku catatan dengan format disediakan oleh pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 50 kader UKGM yang tersebar di 10 Desa wilayah Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung. Kader dipilih berdasarkan lokasi keberadaan sasaran yaitu ibu hamil trimester pertama. Setelah ketemu sarasannya, dicarikan kader terdekat. Pendataan sasaran ibu hamil diperoleh dari bidan koordinator Puskesmas Gemawang. Pelatihan kepada kader dilakukan dengan bekerjasama dengan melibatkan Puskesmas setempat. Pembekalan kader dilaksanakan satu hari selanjutnya secara terus menerus kader akan dibekali pengetahuan-pengetahuan mengenai tugas pendampingan kepada ibu hamil melalui beberapa cara yaitu membentuk *whatsapp group*, melalui buku saku, dan melalui aplikasi SUKINI. Adapun Buku Saku Kesehatan Ibu Hamil sudah mendapatkan sertifikat Hak Cipta Nomor EC00202121381/ 000248288 pada tahun 2021.



Gambar 1. Buku saku pendamping Kader UKGM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai pada bulan Maret tahun 2021. Pada saat itu hanya didapat 36 ibu hamil trimester pertama dimana sasaran kegiatan ini seharusnya 50 ibu hamil, sehingga ada 14 ibu hamil trimester dua yang diikuti sebagai sasaran dalam kegiatan ini. Ibu hamil didata dengan mencantumkan: Nama, usia kehamilan dalam minggu, alamat, nama suami, nomor telepon yang bisa dihubungi. Data ibu hamil ini kemudian disampaikan kepada kader yang paling dekat dengan domisili ibu hamil sasaran. Ibu hamil sasaran selanjutnya diminta untuk melakukan ANC terpadu di Puskesmas Gemawang. Pemeriksaan ibu hamil sasaran dilaksanakan oleh pengabdian bekerjasama dengan bidan Puskesmas Gemawang selanjutnya dibentuk pendampingan ibu hamil dengan satu kader satu ibu hamil.

Kader UKGM yang telah diberi pelatihan kemudian mendatangi ibu hamil sasaran dan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan Pengabdian, kemudian membagikan susu yang diberikan melalui distribusi Pelaksana Gizi Puskesmas Gemawang. Setiap hari Senin minggu pertama Kader UKGM mendatangi ibu hamil sasaran untuk melakukan kegiatan pendampingan seperti memberikan penyuluhan gizi dan penyuluhan kehamilan. Kader mengirimkan foto keadaan ibu hamil kepada Puskesmas. Berikut adalah foto kegiatan pendampingan kader kepada sasaran ibu hamil.



Gambar 2. Kader mengukur dan mencatat LILA ibu hamil

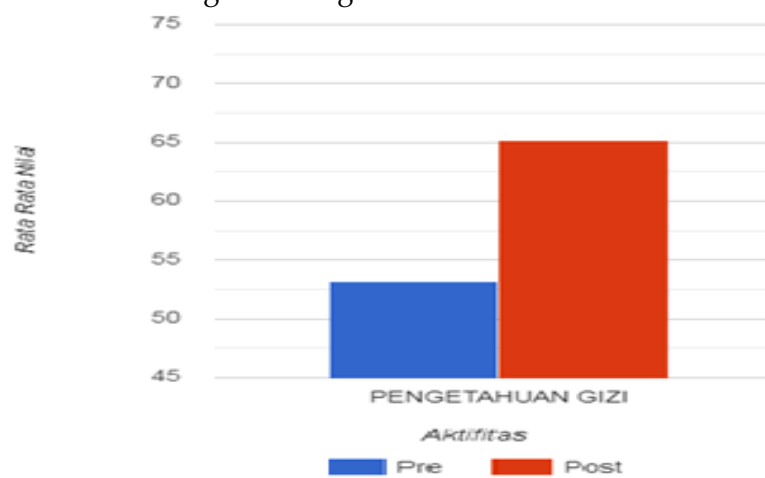


Gambar 3. Kader menimbang dan mencatat berat badan ibu hamil



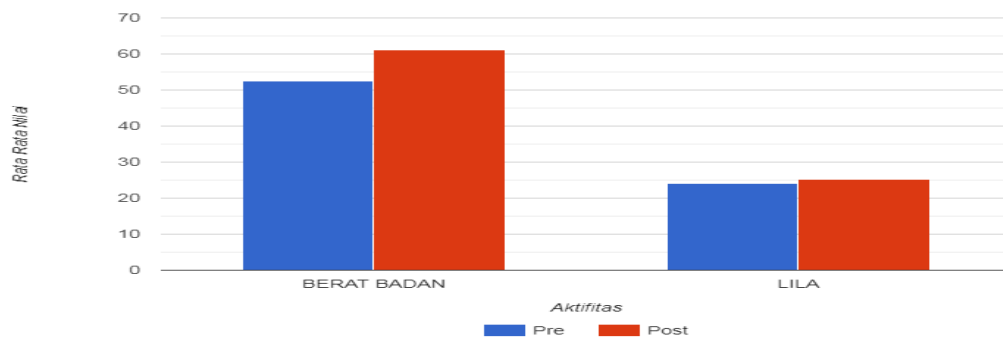
Gambar 4. Kader memberikan penyuluhan dengan buku saku

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan “Satu Kader Satu Ibu Hamil” dapat dilihat dalam diagram-diagram dibawah ini:



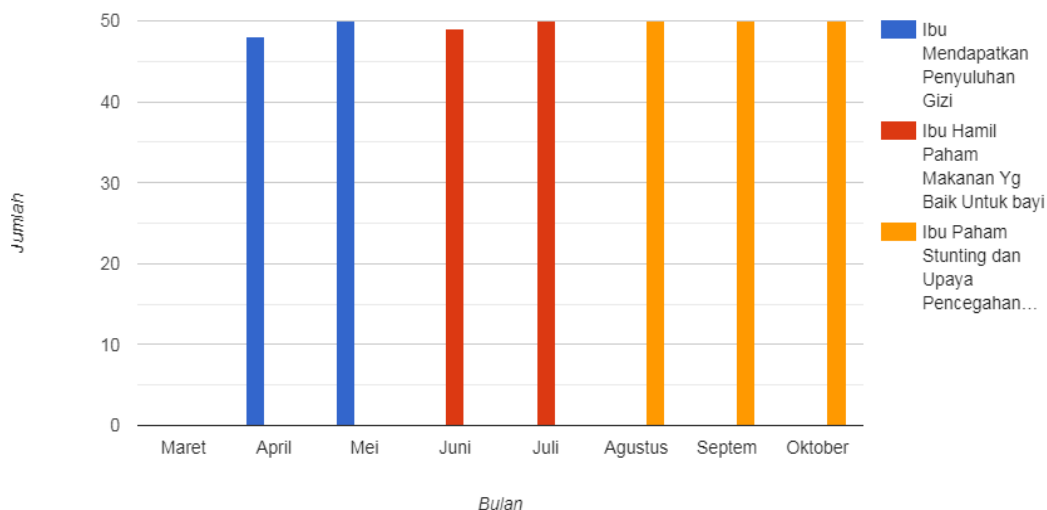
Gambar 5. Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah Ibu Hamil Menerima Materi dari Kader Mengenai Aspek Gizi

Berdasarkan gambar diatas terdapat perbedaan nilai yang signifikan dalam aspek gizi pada ibu sebelum dan sesudah diberikan pelatihan oleh kader. Pengetahuan aspek gizi ibu hamil jauh lebih baik setelah diberikan pelatihan dan pendampingan oleh Kader UKGM.



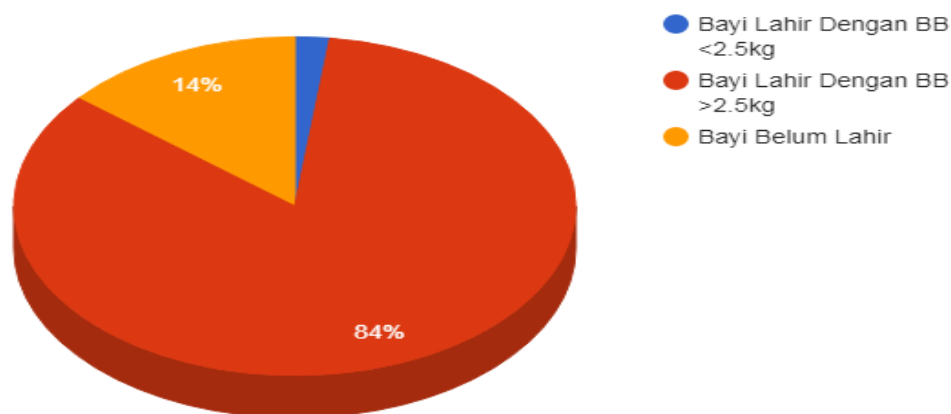
Gambar 6. Perbedaan Berat Badan dan LILA ibu hamil selama pendampingan

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan berat badan yang signifikan dan terdapat kenaikan LILA ibu hamil pada saat pertama kali pengambilan data dan setelah dilakukan pendampingan oleh Kader UKGM.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Tren Hasil Penyuluhan Gizi Ibu Hamil

Penyuluhan gizi pada ibu hamil dilakukan oleh Kader UKGM yang sudah diberikan pelatihan. Penyuluhan kepada ibu hamil dilakukan di mulai bulan April. Hasil akhir evaluasi penyuluhan seluruh ibu hamil sasaran dapat memahami mengenai gizi yang baik untuk kesehatan ibu, makanan yang baik untuk bayi dan paham mengenai stunting dan upaya pencegahannya.



Gambar 8. Distribusi kelahiran bayi pada ibu hamil sasaran

Diagram diatas menunjukkan jumlah kelahiran pada ibu hamil sasaran dan berat badan bayi yang dilahirkan. Sebanyak 43 ibu sudah melahirkan dimana 42 bayi lahir dengan berat badan lebih dari 2.5kg dan 1 bayi lahir dengan berat kurang dari 2.5kg. Ibu hamil yang belum melahirkan ada 7 orang.

Faktor penghambat dalam pengabdian ini yaitu kecukupan nutrisi ibu hamil belum bisa sesuai anjuran. Beberapa kader melaporkan kurangnya keanekaragaman menu ibu hamil. Penyuluhan dan pendampingan yang diberikan belum sepenuhnya memberikan kesadaran dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang rata-rata petani. Hambatan lain karena 2 ibu hamil pindah mengikuti suami sehingga kader hanya bisa melakukan pendampingan secara daring dengan menelepon/ video call. Faktor pendukung dalam pengabdian ini adalah sumber daya tim pengabdian yang merupakan dosen dibidang kesehatan sesuai dengan ahlinya, antusiasme kader UKGM dan ibu hamil sasaran yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari Puskesmas Gemawang dan pemerintah daerah setempat.

Kondisi ekonomi keluarga menjadi hambatan yang dilaporkan oleh kader dimana ekonomi keluarga menjadi penyebab ibu hamil tidak dapat menyediakan beraneka ragam jenis makanan sesuai yang dianjurkan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung dimana terdapat hubungan antara faktor sosial ekonomi dan kerawanan pangan keluarga terhadap kejadian stunting. Faktor sosial ekonomi dalam masyarakat mengakibatkan perbedaan akses terhadap sarana prasarana kesehatan dan kesediaan pangan. Hal ini menyebabkan peluang kejadian penyakit, kematian dan stunting.^[9]

Pengabdian masyarakat melalui pemberdayaan kader UKGM ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai gizi yang baik untuk kesehatan ibu, makanan yang baik untuk bayi, pemahaman mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Hasil pengabdian ini sejalan dengan Pengabdian yang dilakukan di Jatinangor, Sumedang dimana setelah dilakukan pelatihan terhadap kader dapat meningkatkan pemahaman mengenai gizi seimbang, deteksi dini stunting dan dapat menginformasikan gizi optimal 1000 HPK sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja posyandu.^[10]

Penanganan stunting dilakukan dalam bentuk intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan langkah yang berhubungan dengan peningkatan gizi dan kesehatan. Intervensi gizi spesifik lebih berfokus pada upaya pencegahan stunting dalam kurun waktu 1000 HPK meliputi pemberian makanan tambahan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah ibu hamil, ASI Eksklusif, suplementasi zink, fortifikasi zat besi, pemberian obat cacing dan vitamin A, penanganan gizi buruk dan penanggulangan penyakit infeksi. Intervensi gizi sensitif merupakan langkah pendukung yang meliputi penyediaan air bersih dan sanitasi lingkungan, penanggulangan kemiskinan, dan pemberdayaan perempuan. Keadaan berbagai macam intervensi ini semakin menguatkan peran serta kader dalam upaya pencegahan stunting.^[10]

Berdasarkan buku Panduan Orientasi Kader Posyandu yang diterbitkan oleh Kemenkes RI menyebutkan bahwa kader posyandu perlu memahami 4 materi yaitu materi yang terkait stunting, 1000 HPK, konsep STBM, dan materi tentang pemantauan pertumbuhan. Pemberdayaan kader UKGM ini sangat relevan dengan panduan pemerintah dengan memberikan materi terkait stunting.^[11]

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan Kader UKGM dengan metode pendekatan “Satu Kader Satu Ibu Hamil” yang dilakukan di wilayah Kecamatan Gemawang, Temanggung, Jawa Tengah mampu meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pendampingan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap aspek gizi (gizi ibu hamil, makanan yang baik untuk bayi, stunting dan pencegahannya) dan juga meningkatkan kerjasama antara Puskesmas Gemawang dengan masyarakat.

Daftar Pustaka

1. Harizal N, Neherta M, Yeni F. Upaya Pencegahan Stunting pada Balita Menggunakan Intervensi Pendidikan Kesehatan Gizi pada Ibu Hamil. *J Ilm PERMAS*. 2020;11(1):151–68.
2. Tengah DKJ. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah* 2019. In 2019.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung. *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2018*. In 2019.

4. Astuti S, Megawati G, Samson CMS. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2018;7(3):185-188
5. Vinci AS, Bachtiar A, Parahita IG. Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*. 2022;7(1):66-73
6. Nurhidayah I, Hidayati NO, Nuraeni A. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. 2019;2(2):145-157
7. Simbolon D, Asmawati, Batbual B, Ludji IDR, Eliana. Pendampingan Gizi Spesifik pada Ibu Hamil Upaya Menunjang Kampung KB Bebas Stunting. *Edukasi Masy Sehat Sejak J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;3(2):112-21.
8. Yunandi FD, Faizal IA, Septiyaningsih R. Pemberdayaan Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Ibu Hamil. *J Pengabdian Masy Al Irsyad*. 2020;2(2):144-53.
9. Wardani DWSR, Wulandari M, Suharmanto. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*. 2020;10(2):287-293
10. Megawati G, Wiramihardja S. Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 2019;8(3):154-159
11. Kemenkes RI. *Panduan Orientasi Kader Posyandu*. 2019.5